

**IMPLEMENTASI ISLAM WASATHIYAH DI KALANGAN
GERAKAN PEMUDA ANSOR KAB. SIDOARJO**

Skripsi :

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Aqidah dan Filsafat Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Mohamad. Rizal Maulana

NIM : E01213046

Dosen Pembimbing :

Dr. Mukhammad Zamzami LC M.Fil.I

NIP. 198109152009011011

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohamad Rizal Maulana

NIM : E01213046

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



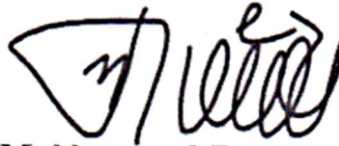
Mohamad Rizal Maulana
NIM. E01213046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh Mohamad Rizal Maulana telah di periksa dan disetujui untuk diujikan dengan judul “Implementasi Islam Wasathiyah di Kalangan Gerakan Pemuda Ansor Kab. Sidoarjo”

Surabaya, 07 Agustus 2020

Pembimbing,


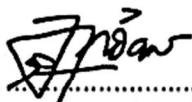

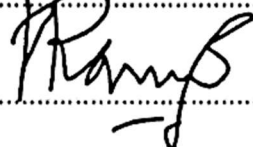


Dr. Mukhammad Zamzami LC M.Fil.I
NIP. 198109152009011011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul Implementasi Islam Wasathiyah di Kalangan Gerakan Pemuda Ansor Kab. Sidoarjo yang ditulis oleh Mohamad Rizal Maulana yang telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Agustus 2020

Tim Penguji

- | | | |
|---------------------------------------|--------------|---|
| 1. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc. M.Fil.I | (Ketua) | :  |
| 2. Nur Hidayat Wakhid Udin, MA | (Sekretaris) | :  |
| 3. Dr. Suhermanto, M. Hum | (Penguji I) | :  |
| 4. Ida Rochmawati, M. Fil.I | (Penguji II) | :  |

Surabaya, 13 Agustus 2020

Dekan




Dr. Kunawi, M. Ag

NIP.196410021993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOHAMAD RIZAL MAULANA
NIM : E01213046
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : maulanarizal60@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI ISLAM WASATHIYAH DI KALANGAN GERAKAN PEMUDA
ANSOR KAB. SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 September 2020

Penulis

(Mohamad Rizal Maulana)

ABSTRAK

Judul : “ Implementasi Islam Wasathiyah di Kalangan
Gerakan Pemuda Ansor Kab. Sidoarjo”
Nama Mahasiswa : Mohamad Rizal Maulana
NIM : E01213046
Pembimbing : Dr. Mukhammad Zamzami, Lc. M.Fil.I

Studi ini mengkaji Implementasi Islam wasathiyah di Kalangan Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Sidoarjo. Wasathiyah adalah dianggap menjadi solusi mengatasi persoalan gerakan ekstrem baik pergerakan maupun pemikiran. Islam wasathiyah ialah keunikan ciri khas islam yang menjadi inspirasi muslim internasional. Penulis mengkaji dan menganalisis implementasi Islam Wasathiyah di Kalangan Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Sidoarjo dengan rumusan masalah , Bagaimana Prinsip Islam Wasathiyah ? dan Bagaimana implementasi Islam Wasathiyah di Kalangan Gerakan Pemuda Ansor Kab. Sidoarjo?. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada analisisnya dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data di lapangan,. Analisis data menggunakan teknik analisis data model Model *Miles and Huberman* dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan memverifikasi data untuk diambil kesimpulannya

Temuan dihasilkan oleh penulis dalam penelitian ini ialah Prinsip Islam Wasathiyah meliputi tawassuth, tawazun, i'tidal, tasamuh, musawah, dan Syura' adalah sikap jalan tengah dalam mengatasi permasalahan yang dialami dengan menghargai perbedaan pandangan, pergerakan dan kelompok. Dalam mengambil keputusan berimbang antara keputusan duniawi dan ukhrawi, tidak melakukan diskriminasi perbedaan kepada orang lain yang dapat menyebabkan perbedaan keyakinan, agama, tradisi dan kelompok masyarakat. Permasalahan dalam aspek apapun dilakukan dengan musyawarah untuk kesepakatan bersama. Maka Islam akan menunjukkan citra Islam Rahmatan lil Alamiin. Implementasi Islam Wasathiyah di Kalangan Gerakan Pemuda Ansor Kab. Sidoarjo ialah (1) menanamkan nilai Islam aswaja dengan mengadakan Pelatihan Kader Dasar yakni *tawassuth, tasamuh, tawazun, i'tidal, musyawarah dan syura'*. Sebab prinsip ini merupakan cara berfikir wasathiyah dan ansor memaknai wasathiyah sebagai ideologi ahlussunnah wal Jamaah. (2) Contoh Islam Wasathiyah dengan implementasi Penolakan pengajian Khaled Bassalamah, sikap tawassuth inilah Gerakan Pemuda Ansor selalu mengambil jalan tengah dengan tabayyun (klarifikasi) kepada panitia, tetap dilaksanakan dengan penceramah lain. Karena isi pengajian ini menyudutkan kaum tertentu dan mudah menyebabkan permusuhan antar sesama. Karena Komitmen Ansor adalah menjaga realitas kebhinekaan dari perusak Republik Indonesia dan Melindungi masyarakat dari ajaran menyimpang yang tidak sesuai konteks budaya tradisi lokal saat ini.

Kata Kunci : Implementasi, Gerakan Pemuda Ansor, Islam Wasathiyah

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Kajian Terdahulu.....	7
F. Metodologi Penelitian	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Objek Penelitian	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Teknik Analisa Data.....	13
G. Penegasan Istilah.....	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Islam Wasathiyah menurut Al Qur'an	17
1. Wasathiyah bermakna adil dan pilihan.....	17
2. Wasathiyah bermakna paling baik dan pertengahan	18
3. Wasathiyah bermakna paling adil , ideal, berilmu.....	19
4. Wasathiyah bermakna di tengah-tengah.....	19
B. Islam Wasathiyah Menurut Ulama.....	20
1. Imam Jarir Ibnu At-Thabari.....	20
2. Imam Abu Hamid Al-Ghazali	22

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, Penafsiran sumber ajaran Islam mengalami perkembangan. Berkembangnya pemikiran Islam kontemporer tidak lepas dinamika perkembangan kelompok salafi wahabi muncul pada abad 18 M. Gerakan ini didirikan oleh Syekh Muhammad Abdul Wahhab. Gerakan Salafi Wahabi memiliki karakter memerangi segala bentuk syirik dan khurafat, memurnikan tauhid. Karakter inilah menjadi kelompok islam intoleran, eksklusif dan mudah mengkafirkan orang, kaku, mudahnya menyatakan permusuhan dengan sesama ummat, melakukan konflik. Bahkan terjadinya kekerasan dengan kelompok lain yang tidak sepaham dengan mereka. Selain itu munculnya komunitas Islam liberal yang ajarannya berpaham radikal.

²Ris'an Rusli, *Teologi Islam : Telaah Sejarah dan Aliran Tokoh-Tokohnya*, (Jakarta: Kencana 2016),1

Ditengah kisruhnya politik di indonesia yang mengatasmakan islam paham islam wasathiyah menjadi pedoman . Dimana Islam wasathiyah adalah islam yang moderat tapi bukan tidak punya prinsip dan meninggalkan ibadah. Prinsip islam wasathiyah mengedepankan keseimbangan dalam arti adil membagi porsi dalam beribadah seperti di contohkan, Nabi Daud membagi waktunya sepertiga sebagai nabi, raja, dan bermunajat.³

³Nadirsyah Hosen, "Islam Wasathiyah itu Moderat Tanpa Kehilangan Prinsip", <https://www.gatra.com/detail/news/418616/gaya/20hidup>. Di akses pada 13 Agustus 2020.

⁴Asep Abdurrahman, "Eksistensi Islam Moderat Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Rausyan Fikir*, Vol.14, No.1, 29

Islam Wasathiyah ialah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. dengan kata lain seorang muslim moderat adalah muslim yang memberi setiap nilai atau aspek yang berseberangan bagian tertentu tidak lebih dari hak yang semestinya. Mengkaji wacana muslim moderat tidak luput mengenai radikalisme islam karena keduanya sikap muslim moderat yang salahsatu berseberangan.⁵

.”Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah “ Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) Ummat pertengahan (yang adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.⁶.
(QS. Al-Baqarah : 143)

Islam wasathiyah sebagai ajaran ulama nusantara yang selama ini dianut dan diamalkan oleh umat Islam di nusantara. Seiring berkembang teknologi informasi, dimana semua paham keagamaan bisa diakses dengan mudah dan bebas oleh masyarakat. Bertebaran konten-konten ajaran keagamaan radikal semakin meluas yang membimbing pemeluknya melakukan tindakan teror karena itu merupakan hal yang sangat penting untuk mengembalikan umat Islam kepada ajaran ulama nusantara. salahsatunya dengan mengembalikan islam wasathiyah.⁷

Potret Islam Wasathiyah di Indonesia yakni Muhammadiyah dan NU (Nahdlatul Ulama') adalah dua organisasi Islam yang telah memperjuangkan

⁵Ibid, 37

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 22

⁷ <https://www.nu.or.id/post/read/92288/esensi-dakwah-islam-wasathiyah> diakses 13 Desember 2019

negara ini. Sedangkan NU (Nahdlatul Ulama) adalah organisasi yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang moderasi dengan aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah salahsatu pilar Islam yang menghargai budaya dan mempertahankan tradisi lokal dengan cara mensuport nilai-nilai budaya ke dalam nilai-nilai Islam.⁸ Untuk lebih fokus penelitian ini akan mengambil objek adalah Gerakan pemuda Ansor. Gerakan Pemuda Ansor merupakan salahsatu Badan Otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama' (NU) yang merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang mempunyai komitmen GP Ansor untuk melindungi dan digemakan mengawal eksistensi NKRI yaitu melawan kelompok radikalisme yang berideologi ke-pancasila yang berpotensi mengganggu kebhinekaan sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Ketua Umum GP Ansor Yaqut Cholil Qoumas di harlah NU ke-83 ke depan akan memperkuat salahsatu komitmen anti radikalisme GP Ansor yang tertuang dalam BAKH (Buku Ajar Keagamaan dan Kebudayaan) yang akan diterbitkan oleh NU ke-83 ke depan.

negara ini. Sedangkan NU (Nahdlatul Ulama) adalah organisasi yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang moderasi dengan aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah salahsatu pilar Islam yang menghargai budaya dan mempertahankan tradisi lokal dengan cara mensuport nilai-nilai budaya ke dalam nilai-nilai Islam.⁸ Untuk lebih fokus penelitian ini akan mengambil objek adalah Gerakan pemuda Ansor. Gerakan Pemuda Ansor merupakan salahsatu Badan Otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama' (NU) yang merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang mempunyai komitmen GP Ansor untuk melindungi dan digemakan mengawal eksistensi NKRI yaitu melawan kelompok radikalisme dan terorisme yang berpotensi mengganggu kebhinekaan sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila. Ketua Umum GP Ansor Yaqut Cholil Qoumas di harlah NU ke-83 ke-84 menegaskan salahsatu komitmen anti radikalisme GP Ansor yang tertuang dalam BAKH (Buku Ajar Keagamaan dan Kebudayaan) sebagai berikut:

negara ini. Sedangkan NU (Nahdlatul Ulama) adalah organisasi yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang moderasi dengan aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah salahsatu pilar Islam yang menghargai budaya dan mempertahankan tradisi lokal dengan cara mensuport nilai-nilai budaya ke dalam nilai-nilai Islam.⁸ Untuk lebih fokus penelitian ini akan mengambil objek adalah Gerakan pemuda Ansor. Gerakan Pemuda Ansor merupakan salahsatu Badan Otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama' (NU) yang merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang mempunyai komitmen GP Ansor untuk melindungi dan digemakan mengawal eksistensi NKRI yaitu melawan kelompok radikalisme dan terorisme yang berpotensi mengganggu kebhinekaan sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila. Ketua Umum GP Ansor Yaqut Cholil Qoumas di harlah NU ke-83 ke-84 menegaskan salahsatu komitmen anti radikalisme GP Ansor yang tertuang dalam BAKH (Buku Ajar Keagamaan dan Kebudayaan) sebagai berikut:

Ditengah Masyarakat, sebenarnya agama telah dipahami secara proporsional dan sesuai dengan nilai-nilai dasar tujuan syariah Islam (*Maqāṣid Al-Syarī'ah*). Dalam konteks masyarakat Indonesia, *Maqāṣid Al-Syarī'ah* tidak bisa dipisahkan nilai-nilai yang diajarkan Islam yakni Prinsip Islam Wasathiyah meliputi : *Tawasuth* (Jalan Tengah), *Tawāzun* (berkeseimbangan), *i'tidāl* (lurus dan tegas), *Tasāmuh* (Toleransi), *Musāwah* (egaliter), dan *Syurā* (musyawarah). Prinsip ini akan diuraikan dengan buku pedoman implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam oleh kementerian Agama RI, penelitian ini dan diimplementasikan dengan Gerakan Pemuda Ansor Kab. Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, proposal ini berupaya untuk menjawab dua permasalahan penting, antara lain:

- ### 1. Bagaimana Prinsip Islam Wasathiyah ?

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif berupa studi kepustakaan (*library research*). Analisis temuan ini menggunakan *content analysis*.

Hasil penelitian ini adalah (1) Dinamika pemikiran Wasathiyah KH. M. Hasyim Asy'ari yang dikenal sebagai figur tradisional yang dipengaruhi oleh al-Ghazali setuju dengan modernisme tetapi tetap memegang teguh madzhab. Sedangkan

¹⁰ Ratu Aisyah, “Analisis Framing Berita Islam Wasathiyah di Harian Republika”(Skripsi Prodi Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah,2019).

(2) keduanya memiliki argumentasi pemikiran Islam wasathiyah yang hierarkis yaitu dimulai dari al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas. Namun KH. Ahmad Dahlan lebih cenderung pada pembaharuan yang digagas oleh Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab, Jamal al-Din al-Afghani, Muhammad 'Abduh dan Muhammad Rasyid Ridla, dan

3. Thesis Makmun Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019 berjudul *Konsep Ummatan Wasathan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab)*.

¹¹Mohammad Hasan, “Islam wasathiyah di Kalangan Ulama Nusantara : Studi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy’ari dan KH. Ahmad Dahlan dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia”(Thesis Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya ,2018).

- #### 4. Teknik Analisa data.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut :

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Impelementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

Islam Wasathiyah adalah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.¹⁹

Gerakan Pemuda Ansor adalah Organisasi sosial kemasyarakatan yang berasaskan pancasila dan berdasarkan paham aqidah Ahlus Sunnah Wal- Jam'ah yang memiliki tujuan meneruskan cita-cita perjuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Rancangan penelitian dengan judul “Implementasi Islam Wasatiyah Di Kalangan Gerakan Pemuda Ansor Kab. Sidoarjo” akan diuraikan secara terstruktur dalam bentuk bahasan bab. Berikut susunan pembahasan bab demi bab.

¹⁹ Asep Abdurrahman, "Eksistensi Islam Moderat Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol.14, No.1, 37

menjelaskan beberapa hal penting yang bisa memberi panduan awal kepada peneliti tentang apa dan hendak ke mana penelitian ini berjalan. Bagian ini terentang mulai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan metode penelitian yang diaplikasikan untuk menjawab masalah, hingga alur pembahasan antar-bab.

Dalam bab ini berisi tentang konsep wasatiyah dalam Al-Qur'an, Islam Wasatiyah menurut ulama dan karakteristik Islam Wasatiyah .

Dalam bab ini berisi tentang Sejarah Berdirinya & Profil Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Sidoarjo periode 2018-2020

Dalam bab ini berisi tentang analisis Islam Wasathiyah dengan Implementasi Di Kalangan Gerakan Pemuda Ansor Kab. Sidoarjo.

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisi menyimpulkan hasil temuan penelitian atau menjawab rumusan masalah dan hal-hal penting yang perlu direkomendasikan dalam bentuk saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

Islam Wasathiyah (moderasi Islam) dalam Al-Quran

Al-Quran telah disepakati secara ijma' oleh para ulama dan Rasulullah sampai sekarang bahkan di hari kiamat. Bahwa dia adalah yang paling mulia dan tertinggi. Dalam dasar islam, baik secara akidah dan syariatnya, Al-Qur'an telah menjelaskan dengan mendasar, akuratif dan ilmiah. Al-Qur'an telah menjelaskan dengan mendasar, akuratif dan ilmiah tentang hakikat arah pemikiran wasathiyah dalam kehidupan umat islam. Banyak ayat Al-Qur'an ini lahirlah pandangan-pandangan, konsep-konsep yang sejalan dengan konsep wasathiyah islam yang moderasi islam dalam setiap aspek kehidupan umat.²⁰

Muhammad As-Shalabiy telah menulis dalam bukunya “ *Al Wasathiyah* ” lewat Thesis Magisternya di Universitas Ummu Darmawati, Mesir diterbitkan oleh Mu’assasah Iqro, Mesir tahun 2007. Menurut As-Shalabiy akar kata Wasathiyah terdapat dalam (empat) kata dalam Al-Qur’an yang sama.²¹

Di empat kata tersebut terdapat ayat Al-Qur'an menjelaskan Wasathiyah sebagai berikut:

1. Wasathiyah bermakna sikap yang adil dan pilihan

²⁰ Khairan Muhammad Arif, “ Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Q Sunnah serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha”, *Al-Risalah jurnal studi pemikiran Islam* Vol 11 (2020) No.1, 24

²¹ Ali Muhammad Al-Ṣalabī, *Al-Wasāfiyyah fī al-Qurʾān Al-Karīm*, (Kairo : Muʾas-sas al-Fikr al-Islāmī, 1411 H (2020), 16:1, 24

Dari ayat tersebut menjelaskan Wasathiyah bermakna umat yang adil dan pilihan. Dari Abu Said Al-Khudri ra, Nabi Saw menjelaskan makna *Ummatan Wasathan* dalam ayat ini adalah keadilan. At-Thabari juga menjelaskan bahwa makna “wasathan” berarti “posisi yang paling baik dan paling tinggi”. Dengan demikian kata *Ummatan Wasathan* adalah keadilan sehingga makna ayat ini Allah menjadikan umat Islam sebagai umat yang paling adil dan pilihan yang menjadi saksi perbuatan keingkaran orang yang kafir. Umat Islam senantiasa menegakkan keadilan dan kebenaran serta membela yang hak dan melenyapkan yang batil. Sehingga segala persoalan hidup berada ditengah orang-orang yang mementingkan kehidupan duniawi dan ukhrawi.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 22

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 39

Para ahli Tafsir seperti At-Thabari berkata bahwa maksudnya adalah shalat Ashar, karena terletak tengah-tengah shalat lain antara subuh dan zuhur serta maghrib dan isya'. Ibnu Jauzy dalam buku Ali Muhammad As-Shalaby berjudul "*Al-Wasāṭiyyah fī al-Qur'ān Al-Karīm*" adalah maksud ayat ini ada 3 makna : 1) Terkait dengan shalat yang terletak pada pertengahan. 2) paling tengah ukurannya dan 3) karena paling afdhal kedudukannya.²⁴

jadi tidak makna selain wustha dalam ayat ini selain "paling tengah, paling adil dan paling baik.

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ

Dalam ayat ini disimpulkan kata *ausatuhum* adalah “orang yang paling adil dari mereka. Namun Al Qurthubi menafsirkan ayat 28 surat Al-Qalam ini adalah “orang yang paling ideal, paling adil dan paling berakal dan paling berilmu”

²⁶ Khairan Muhammad Arif , “ Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an,, As-Sunnah serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha”, *Al-Risalah jurnal studi agama dan pemikiran Islam* Vol 11 (2020) No.1, 26

وَأَسْمِعْ وَأَنْظِرْنَا لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَقْوَمَ وَلَٰكِن لَّعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا

Diantara orang Yahudi yang merubah firman Allah dari tempatnya, dan mereka berkata, kami mendengar tapi kami tidak menurutinya.³⁰ (Q.S. An-Nisa: 46)

Sedangkan umat nashrani adalah umat yang kurang menggunakan akal sehat dalam beragama. Mereka sangat tekstual dan kaku dalam memahami ajarannya. Karena nashrani adalah agama yang hanya mementingkan masalah ukhrawi dan tidak memperdulikan masalah kehidupan dunia. Akibat dari pemahaman ajaran kaku dan tekstual ini bagi mereka tidak menerima perubahan dan menjauhi dunia (Rahib) sebagai ajaran agamanya. Padahal Allah memerintahkan tidak demikian. Sesuai firman Allah QS. Al-Hadid ayat 27 sebagai berikut :

وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۚ فَآتَيْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمُ

orang fasik “Mereka mengada-adakan rahbaniyah (hidup kerahiban) padahal kami tidak mengajarkannya kepada mereka dan yang kami wajibkan hanyalah mencari keridhaan Allah, tetapi mereka tidak pelihara sebagaimana mestinya.” (QS. Al-Hadid:27)

Itulah kehidupan dua umat yang tidak moderat dalam beragama. Yahudi, Mereka dengan bebas mengubah isi kitab-kitab Taurat Allah, melakukan penyelewengan ajaran agamanya yang menyebabkan murka Allah yang abadi . Sementara itu Nashrani adalah kelompok yang tekstual dan kaku serta ekstrem menolak dunia yang menyebabkan mereka terjebak dalam jurang kesesatan abadi dan jauh dari petunjuk Allah swt.

Itulah pandangan Islam wasathiyah Al-Ghazali dapat disimpulkan bahwa tidak bekerja dunia untuk dunia, tapi zuhud. Bagi Al-Ghazali, dunia hanyalah kemewahan yang hanya sementara. Dunia adalah titipan maka akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Namun jalan pertengahan antara dunia dan akhirat seimbang. Karena antara dua dimensi ini saling berkesinambungan.

Al-Qurtuby adalah ulama' tafsir pada abad 7 H salah satu tafsirnya sangat dikenal umat islam yaitu: "*Al-Jami' Liahkam Al-Qur'an*". Imam Al Qurthuby bahwa umat *Wasathan* adalah umat yang berkeadilan dan paling baik, karena sesuatu yang paling baik adalah yang paling adil. Bahwa umat islam harus menjadi umat yang selalu pada posisi pertengahan dan moderat tidak pada posisi berlebihan.³³

³³Al-Qurtubī, *Al-Jamī' Li Ahkam Al-Our'an* (Tafsir Al-Qurthubi) Vol 10, 538

4. Imam Ibnu Taimiyah (Wafat : 728 H/1328 M)

Diantara ulama besar pada abad 7 Hijriyah adalah Imam Ibnu Taimiyah . Beliau dikenal ulama yang sangat tegas berpegang teguh Al-Qur'an dan As-Sunnah. selain itu, dikenal keras dan tegas memerangi bid'ah juga menyatakan bahwa arah pemikiran Islam wasathi (moderat), tetap sebagai arah pemikiran Islam yang paling baik dan tepat.

Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa umat wasathi adalah mereka tidak berlebihan dan ekstrem pada nabi-nabi mereka. Umat Islam yang moderat tidak menyamakan para nabi sebagai Tuhan dan menjadikan sifat para nabi sebagai sifat ketuhanan seperti menyembahnya dan lalu mereka menjadikan kesembuhan itu berkat Nabi. Umat Islam juga tidak pernah lalai meyakini Nabi adalah utusan Allah, mereka tidak menolak dan mentaati para Nabi, tapi mereka juga menghormati para Nabi selalu mengikuti syari'at mereka.³⁴

Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa Wasathiyah umat ini terletak pada masalah kebersihan dan najis, masalah halal dan haram dan masalah akhlak. Pada pembahasan perbuatan manusia, bahwa Ibnu Taimiyah meyakini bahwa manusia tidak dipaksa dalam berbuat dan tidak bebas secara mutlak dalam perbuatannya. Ibnu Taimiyah yakin bahwa yang menciptakan perbuatan manusia adalah Tuhan. Ia menolak keyakinan dari aliran Asy'ariyah bahwa manusia terpaksa dan tidak memiliki kebebasan dalam perbuatannya, sehingga perbuatannya majazi bukan yang sebenarnya. Ibnu Taimiyah juga menolak keyakinan Mu'tazilah bahwa

³⁴ Yusūf Al-Qardhawi, *Fiqh Al-Wasāthiyyah Wa al-Tajdīd*, (Doha: Markaz Al-Qardhawi Lil wasathiyyāh Al-Islamiyah wa Al-Tajdīd, 2009), 64

5. Imam As-Syathibiy (Wafat : 790 H/1388 M)

C. Ciri Islam Wasathiyah dalam Al-Qur'an

³⁶Abū Ishāq Al-shatibi, *Al-Muwafaqāt fī Uṣūl Al-Sharʿiyyah*, Vol 2, (Kairo: al-maktabah al-taufiqiyyah, 2003), 139.

1. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrāth* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafiṛth* (mengurangi ajaran agama).
2. *Tawāzun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan *Inhirāf*(penyimpangan) dan *ikhtilāf*(perbedaan).
3. *I'tidāl* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
4. *Tasamuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya.
5. *Musawah* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.

[illegible]

Islam adalah agama yang cinta perdamaian maka sepatutnya umat juga memelihara kerukunan sesama maka diperlukan. Pada zaman ini perbedaan pemahaman atau doktrin ormas atau kelompok menimbulkan perpecahan antar

D. Islam Wasathiyah di Indonesia

Secara historis Islam masuk di Indonesia , dilakukan dengan cara damai, berbeda di kawasan lain belahan dunia Islam. Kalaupun terjadi peperangan, baik dengan orang muslim maupun non muslim, itu akibat dari perebutan kekuasaan, bukan disebabkan penyebaran agama Islam itu sendiri . Strategi penyebaran damai diantaranya adalah dengan menyerap kearifan lokal sebagai media dakwah. Hal ini agama Islam di Indonesia menjadikan agama mayoritas di tengah masyarakat menjadi keunikan tersendiri dibanding dengan agama lain. Posisi mayoritas memiliki keunikan tersendiri Islam Indonesia dengan dibuktikan dengan kemampuan hidupnya saling berdampingan dan beradaptasi dengan umat beragama lain. Keunikan ini juga turut mempengaruhi penghayatan dan pengamalan kolektif umat Islam terhadap pluralitas agama maupun budaya lokal Indonesia. Salahsatu bukti penting aktualisasi konsep wasathiyah di Indonesia terlihat dalam watak negara Indonesia yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945. Para pendiri (founding fathers) kita dari kalangan nasionalis dan Islam pada akhirnya bersepakat menjadikan Indonesia bukan sebagai negara sekuler atau negara agama dengan dasar islam, akan tetapi menjadikan bangsa Indonesia berdasarkan ideologi Pancasila. Konsep wasathiyah ini terpatri dalam pancasila sebagai prinsip-prinsip yang sama diantara anak-anak bangsa yang majemuk dalam berbagai aspek

momentum penting bagi kebangkitan Islam di Indonesia seiring dengan berakhirnya era reformasi 1998. Pada akhirnya masa ini melahirkan berbagai keompok gerakan Islam baru termasuk gerakan Islam radikal. Ditambah, berbagai peristiwa yang menimbulkan radikalisme dan terorisme menghantui Indonesia dimulai dari Bom Bali dan bom-bom lain di wilayah Indonesia.⁴¹ Untuk merespon penyebaran gerakan Islam radikal, diadakanlah konferensi ulama se ASEAN pertama kali di Singapura. Konferensi ini bernama International Islamic Conference dengan tema “Strategi Dialog Islam dan Ummatan Wasathan”. Pada akhirnya, konferensi ini melahirkan Center for Moderate Moslem (CMM) yang dikomandoi oleh Muhammadiyah dan NU, untuk mengusung gagasan Islam Jalan Tengah bagi Islam Indonesia.

momentum penting bagi kebangkitan Islam di Indonesia seiring dengan berakhirnya era reformasi 1998. Pada akhirnya masa ini melahirkan berbagai keompok gerakan Islam baru termasuk gerakan Islam radikal. Ditambah, berbagai peristiwa yang menimbulkan radikalisme dan terorisme menghantui Indonesia dimulai dari Bom Bali dan bom-bom lain di wilayah Indonesia.⁴¹ Untuk merespon penyebaran gerakan Islam radikal, diadakanlah konferensi ulama se ASEAN pertama kali di Singapura. Konferensi ini bernama International Islamic Conference dengan tema “Strategi Dialog Islam dan Ummatan Wasathan”. Pada akhirnya, konferensi ini melahirkan Center for Moderate Moslem (CMM) yang dikomandoi oleh Muhammadiyah dan NU, untuk mengusung gagasan Islam Jalan Tengah bagi Islam Indonesia.

momentum penting bagi kebangkitan Islam di Indonesia seiring berbagai keompok gerakan Islam baru termasuk gerakan Islam itu, berbagai peristiwa yang menimbulkan radikalisme dan menghantui Indonesia dimulai dari Bom Bali dan bom-bom lain wilayah Indonesia.⁴¹ Untuk merespon penyebaran gerakan Islam diadakanlah konferensi ulama se ASEAN pertama kali International Islamic Conference dengan tema “Strategi D Ummatan Wasathan”. Pada akhirnya, konferensi ini membentuk Center for Moderate Moslem (CMM) yang dikomandoi oleh dan NU, untuk mengusung gagasan Islam Jalan Tengah bagi Islam Muhammadiyah dan NU adalah dua organisasi Islam yang

momentum penting bagi kebangkitan Islam di Indonesia seiring berbagai keompok gerakan Islam baru termasuk gerakan Islam itu, berbagai peristiwa yang menimbulkan radikalisme dan menghantui Indonesia dimulai dari Bom Bali dan bom-bom lain wilayah Indonesia.⁴¹ Untuk merespon penyebaran gerakan Islam diadakanlah konferensi ulama se ASEAN pertama kali International Islamic Conference dengan tema “Strategi D Ummatan Wasathan”. Pada akhirnya, konferensi ini membentuk Center for Moderate Moslem (CMM) yang dikomandoi oleh dan NU, untuk mengusung gagasan Islam Jalan Tengah bagi Islam Muhammadiyah dan NU adalah dua organisasi Islam yang

momentum penting bagi kebangkitan Islam di Indonesia seiring berbagai keompok gerakan Islam baru termasuk gerakan Islam itu, berbagai peristiwa yang menimbulkan radikalisme dan menghantui Indonesia dimulai dari Bom Bali dan bom-bom lain wilayah Indonesia.⁴¹ Untuk merespon penyebaran gerakan Islam diadakanlah konferensi ulama se ASEAN pertama kali International Islamic Conference dengan tema “Strategi D Ummatan Wasathan”. Pada akhirnya, konferensi ini membentuk Center for Moderate Moslem (CMM) yang dikomandoi oleh dan NU, untuk mengusung gagasan Islam Jalan Tengah bagi Islam Muhammadiyah dan NU adalah dua organisasi Islam yang

momentum penting bagi kebangkitan Islam di Indonesia seiring berbagai keompok gerakan Islam baru termasuk gerakan Islam itu, berbagai peristiwa yang menimbulkan radikalisme dan menghantui Indonesia dimulai dari Bom Bali dan bom-bom lain wilayah Indonesia.⁴¹ Untuk merespon penyebaran gerakan Islam diadakanlah konferensi ulama se ASEAN pertama kali International Islamic Conference dengan tema “Strategi D Ummatan Wasathan”. Pada akhirnya, konferensi ini membentuk Center for Moderate Moslem (CMM) yang dikomandoi oleh dan NU, untuk mengusung gagasan Islam Jalan Tengah bagi Islam Muhammadiyah dan NU adalah dua organisasi Islam yang

momentum penting bagi kebangkitan Islam di Indonesia seiring berbagai keompok gerakan Islam baru termasuk gerakan Islam itu, berbagai peristiwa yang menimbulkan radikalisme dan menghantui Indonesia dimulai dari Bom Bali dan bom-bom lain wilayah Indonesia.⁴¹ Untuk merespon penyebaran gerakan Islam diadakanlah konferensi ulama se ASEAN pertama kali International Islamic Conference dengan tema “Strategi D Ummatan Wasathan”. Pada akhirnya, konferensi ini membentuk Center for Moderate Moslem (CMM) yang dikomandoi oleh dan NU, untuk mengusung gagasan Islam Jalan Tengah bagi Islam Muhammadiyah dan NU adalah dua organisasi Islam yang

keagamaan yang dimainkan. Oleh karena itu, kedua organisasi ini patut menjadi percontohan yang amat penting bagi proses moderasi negeri ini.

Muhammadiyah dan NU merupakan dua organisasi sosial keagamaan yang berperan aktif dalam merawat dan menguatkan jaringan intitusi sebagai proses penyangga moderasi Islam, bahkan menjadikan Indonesia sebagai proyek percontohan toleransi bagi dunia luar. Keberagamaan yang mampu menolak kekerasan selalu berawal dari sikap keberagamaan yang moderat. Upaya mengembangkan penafsiran teks-teks keagamaan dengan bahasa agama yang damai, santun, dan bijaksana.⁴³ Akhirnya, sudah saatnya ormas-ormas agama seperti NU dan Muhammadiyah yang memiliki proyek moderat untuk membimbing kelompok – kelompok agama agar lebih mengedepankan kearifan (wisdom), bukan teror dan kekerasan dalam menyalurkan militansi keagamaan mereka anut.

E. Prinsip Islam Wasathiyah

Berbicara dengan tema ini tidak lepas dengan prinsip dasar untuk mengimplementasikan konsep Islam wasathiyah. Adapun prinsip Islam wasathiyah menurut pedoman kementerian Agama tentang implelementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam sebagai berikut :⁴⁴

1. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Tawassuth adalah pemahaman dan pengamalan agama yang tidak berlebihan dalam beragama dan mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* berarti

⁴³ Muhammad Ali, *Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan, Menjalin Kebersamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), 122

⁴⁴ Lihat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *pedoman Impelementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 7-11

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawassuth* ialah, *pertama*, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama. *Kedua* tidak mudah mengkafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. *Ketiga*, memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamūh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga memeluk agama lain.

Tawāzun adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan *Inhirāf* (penyimpangan) dan *Ikhtilāf* (perbedaan). Dengan demikian *Tawāzun* ialah memberi sesuatu haknya tanpa ada penambahan dan pengurangan. Karena merupakan kemampuan sikap seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya, maka ia sangat penting dalam kehidupan seorang individu sebagai muslim dan anggota masyarakat.

keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tak bermakna, karena keadilan menyentuh hajat hidup orang banyak.

Moderasi harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan berdasar fondasi kebijakan publik yang membawa esensi agama di ruang publik. Maka, setiap pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk mengaktualisasikan dalam kehidupan nyata untuk kepentingan publik.

4. *Tasāmuḥ* (toleransi)

Tasāmuḥ merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. *Tasāmuḥ* atau toleransi erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu. Ciri orang yang memiliki sifat *tasāmuḥ* selalu menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda pendiriannya. *tasāmuḥ* berarti suka menghargai pendapat orang lain. Ketika *tasāmuḥ* ini mengandung arti kebesaran jiwa, keluasaan pikiran, dan kelapangan dada maka, ta'ashub adalah kekerdilan jiwa, kepicikan pikiran dan kesempitan dada.

5. *Musāwah* (Egaliter)

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seseorang perempuan dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.⁴⁶
(QS. Al-Hujurat: 13)

Ayat ini menegaskan kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan baik laki-laki maupun perempuan. Intinya antara laki-laki dan perempuan adalah sama tidak ada perbedaan satu dengan lainnya. Musawah dalam Islam memiliki prinsip yang harus diketahui oleh setiap muslim, persamaan adalah wujud dari keadilan dalam Islam. Artinya setiap orang sama, dan tidak ada keistimewaan antara satu melebihi lainnya, selalu memelihara hak-hak non muslim, perbedaan antara manusia dalam masyarakat, persamaan menegakkan hukum, dan persamaan dalam memegang jabatan politik dll.

6. *Syurā* (musyawarah)

[illegible]

Kata *Syurā* berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syurā* atau musyawarah adalah saling menjelaskan, dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai suatu perkara. Sebagaimana dalam Al-Qur'an ada dua ayat yang menyebutkan secara jelas mengenai musyawarah di bawah ini :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat Allah (Muhammad) lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhi dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁴⁷ (QS. Ali Imron: 159)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Dan bagi orang-orang yang menerima mematuhi seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian rizki yang kami beriakn kepada mereka.⁴⁸
(QS. Al Syura: 38)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa musyawarah memiliki kedudukan tertinggi dalam Islam. Disamping merupakan bentuk perintah Allah, musyawarah pada hakikatnya juga dimaksudkan untuk mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang demokratis. Disisi lain, pelaksanaan

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 71

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 487

PENYAJIAN DATA

Sejarah berdirinya Gerakan Pemuda (GP) Ansor tidak lepas dari sejarah panjang kelahiran Nahdlatul Ulama'. Nahdlatul Ulama berdiri sejak 31 Januari 1926 bertepatan 16 Rajab 1344 H, yang didirikan oleh para ulama pengasuh pondok pesantren dan dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar. Berawal dari keterbelakangan mental maupun ekonomi maupun ekonomi yang dialami oleh bangsa akibat tradisi menggugah kaum pelajar untuk meningkatkan dan memperjuangkan martabat Indonesia. Perjuangan yang dilakukan melalui jalan pendidikan, organisasi sosial keagamaan dan kebangsaan dengan tujuan memajukan kehidupan umat.⁴⁹

⁴⁹Muhammad Ainun Najib, *Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Deradikalisasi Keagamaan Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*, Tesis : UIN Sunan Ampel Program Studi Dirasah Islamiyah, (2018), 33

keorganisasian.⁵¹

perubahan nama GP Ansor

NO.	Nama Organisasi	Tahun
1.	Syubbanul Wathan	1924 M
2.	PPNU (Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama)	1930 M
3.	PNU (Pemuda Nahdlatul Ulama)	14 Desember 1932 M
4.	ANO (Ansor Nahdlatul Oelama)	24 April 1934 M
5.	GP Ansor (Gerakan Pemuda Ansor)	14 Desember 1949 M
6.	PC GP Ansor Kabupaten Sidoarjo berdiri pada	Tahun 1952 M

1. Aqidah dan Azas

Gerakan Pemuda Ansor beraqidah Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang dalam bidang aqidah mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al- Maturidi ; dalam bidang fiqih mengikuti salahsatu Madzhab Empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali); dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab Imam Junaid Al-Bagdadi dan Abu Hamid Al-Ghazali.

Gerakan Pemuda Ansor yang berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Beradil dan Beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan permusyawaratan / perwakilan dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

⁵¹ Muhammad Ainun Najib, *Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Deradikalisasi Keagamaan Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*, Tesis : UIN Sunan Ampel Program Studi Dirasah Islamiyah, (2018), 34

Tujuan Gerakan Pemuda Ansor terlihat pada PD Ansor Pasal IV hasil kongres XV GP Ansor Tahun 2015 sebagai berikut :

1. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat dan terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
2. Menegakkan Ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

Gerakan Pemuda Ansor berada di tangan anggota dan dilaksanakan sepenuhnya oleh kongres

Gerakan Pemuda Ansor bersifat kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, keagamaan yang berwatak kerakyatan.

[illegible]

Gerakan Pemuda Ansor telah mengalami berbagai tantangan dan hambatan dalam mempertahankan asas atau dasar organisasinya. Dalam perjalanannya perubahan nama Ansor maupun pergantian dasar organisasi merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas. Namun tidak hanya asas, akan tetapi perjuangan organisasi dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah harga mati

Perubahan Nama Ansor dapat dilihat di pasal I dalam PD (Peraturan Dasar) Gerakan Pemuda Ansor yaitu :

Organisasi ini pada awalnya bernama Gerakan Pemuda Anshor disingkat GP Anshor sebagai kelanjutan dari Anshoru Nahdlatil Ulama (ANO), dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Anshor Nahdlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Anshor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas.⁵³

Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi kepemudaan Nahdlatul Ulama' yang menjunjung tinggi dan membela negara Indonesia yang sah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Gerakan

[illegible]

2. Tujuan Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor

[illegible]

Gerakan Pemuda Ansor sebagai bagian Integral dari Nahdlatul Ulama (NU) yang salah satu gerakannya bertujuan mengorganisir para pemuda Indonesia Islam untuk menjadi kader NU yang handal yang dapat mengawal cita-cita dan kebijakan NU serta dapat meneruskan estafet kepemimpinan NU di masa yang akan datang.

Atribut merupakan identitas yang dimiliki oleh setiap organisasi. Atribut Gerakan Pemuda Ansor adalah gambar segitiga didalam terdapat bulan sabit dengan Sembilan Bintang yang mengelilinginya, satu diantaranya terbesar terletak diatas bulan sabit dengan lima garis sinar keatas dan tiga kebawah serta ditulis “ANSOR” dibawahnya.



Gambar 3.1

Arti Lambang :

- a. Segitiga Sama Sisi

Segitiga adalah garis alas berarti tauhid, garis sisi kanan berarti fiqh dan garis sisi kiri berarti tasawuf. Sedangkan sama sisi menunjukkan arti keseimbangan pelaksanaan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah yang meliputi Iman, Islam, Ihsan atau ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu tasawuf.

- b. Garis tebal sebelah luar dan tipis sebelah dalam pada sisi segitiga berarti keserasian, keharmonisan hubungan antara pemimpin (garis tebal) dan yang dipimpin (garis tipis).

Warna Hijau berarti kedamaian, kebenaran dan kesejahteraan.

- ### c. Bulan Sabit

Bulan Sabit mengartikan kepemudaan.

- d. Bintang Sembilan

Adapun skala prioritas Gerakan Pemuda Ansor Kab Sidoarjo sebagai berikut :

Ansor, Banser, dan Nahdlatul Ulama' adalah organisasi pengkaderan. Menurut nya organisasi kader itu semakin cepat kader ini untuk di distribusikan atau ditingkatkan lagi kemampuan, maka semakin lebih lagi . begitu juga Gerakan Pemuda Ansor Sidoarjo proses kaderisasi lebih baik artinya sebagian besar yang masuk di struktural Nahdlatul Ulama' (NU) adalah kader-kader dari Ansor. Dalam hal ini kader dari Ansor harus bisa melanjutkan estafet perjuangan di Nahdlatul Ulama'.

Di dalam suatu organisasi perlu adanya penertiban administrasi dalam hal ini organisasi resmi harus memenuhi peraturan dasar rumah tangga organisasi tersebut seperti surat-menyurat, laporan kegiatan dan lain-lain. Artinya kadangkala kita tidak menyadari kegiatan berjalan dengan sempurna tetapi administrasi masih kurang tertib.

⁵⁷ Rizza Ali Faizin (Ketua Ansor Kabupaten Sidoarjo), Wawancara, Sidoarjo, 16 Agustus 2020.

kabupaten Sidoarjo mendapat penghargaan nominasi terbaik tertib administrasi dari PWNU Awards 2019”.⁵⁸

3. Pengembangan dan Distribusi Kader

3. Pengembangan dan Distribusi Kader

Sidoarjo merupakan potensi stakeholder yang ada sangat mendukung dan Sumber Daya Manusia (SDM) luar biasa. Ada dua faktor distribusi kader yang dicapai GP Ansor Kab. Sidoarjo :

- a. Pelatihan yang diselenggarakan baik Ansor pusat sampai Ansor Wilayah kami selalu mengirimkan kader untuk mengembangkan kapasitas dan militansi kader

- ### b. Jabatan Strategis Pemerintahan

Dua faktor ini kekuatan ansor yakni menyebabkan mendapat kepercayaan penuh kepada masyarakat untuk memudahkan mencapai jabatan strategis di dalam pemerintahan sebagai pelayanan aspirasi masyarakat.

4. Militansi dan Existensi kader

Tujuan tulus hati seorang kader untuk berjuang di Ansor hanya mencari keridhoan Allah SWT. Berjuang di Ansor yakin bahwasanya tidak ada balasan saat ini kelak akan keturunan kita mendapat balasannya. Ini yang ditanamkan pemahaman kepada kader oleh Rizza Ali Faizin selaku ketua GP Ansor Kab. Sidoarjo.

⁵⁸ Rizza Ali Faizin (Ketua Ansor Kabupaten Sidoarjo), Wawancara, Sidoarjo, 16 Agustus 2020.

ANALISA DATA

Moderasi Islam atau wasathiyah adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari kedua sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salahsatu dari dua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Hal senada dengan Rizza Ali Faizin :

Ansor sebagai banom NU juga memahami moderasi Islam sama dengan PBNU. Ansor berpandangan bahwa Islam harus bersikap moderat dalam menyikapi setiap persoalan, bahkan prinsip wasathiyah (moderasi) ini menjadi karakteristik Islam dalam merespon segala persoalan. Diajarkan Rasulullah SAW dalam berdakwah melarang umatnya untuk tidak selalu berlebihan meski dalam menjalankan agama sekalipun. Beliau lebih senang jika hal tersebut dilakukan secara wajar tanpa adanya pemaksaan diri dari yang berlebihan. Hal ini tentu berbeda dengan cara pandang keagamaan yang selalu memaksa dan cenderung ekstrem, seperti yang dilakukan oleh kelompok-kelompok radikal. Pandangan moderasi Islam yang dipahami NU oleh GP Ansor Sidoarjo,

[illegible]

1. Pelatihan Kader Dasar (PKD)

Rizza Ali Faizin menegaskan :

Pelatihan ini bertujuan memberikan pendidikan dan pelatihan dasar organisasi. Para peserta dibekali materi tentang ideologi Nahdlatul Ulama, Aswaja, wawasan kebangsaan, serta materi organisasi dasar dan

[illegible]

Kaderisasi ini berjalan lebih baik di lingkungan sidoarjo lebih matang terlihat di rangkaian kaderisasi Pelatihan Kader Lanjutan (PKL). Rangkaian demi rangkaian proses kaderisasi dipersiapkan secara matang demi terbentuknya kader yang tangguh dan militan. Maka kader Ansor sebagai organisasi yang mengawal NKRI di harapkan mengikuti seluruh pelatihan baik PKD dan PKL.

nsor terhadap ustadz
ack record ceramah u
a umat Islam kepada
ut ditolak oleh panitia p

Kegiatan ini bermula pada pengajian Khalid Bassalamah tepatnya sabtu, 4 maret 2017 di kawasan Masjid Shalahudin Perum Puri Surya Gedangan Sidoarjo. Karena isi kata-katanya dinilai tidak sesuai ajaran Nabi Muhammad dan mengandung ujaran kebencian terhadap umat yang tidak sepaham aliran dianutnya. Bahkan di duga isi pengajian ini tidak sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah karena wilayah ini merupakan lingkungan ummat Nahdliyyin yang sesuai konteks ajaran Nabi Muhammad. Apabila ajaran wahabi dilakukan di lingkungan tersebut maka di khawatirkan akan adanya perbedaan pemahaman Islam dengan

Rizza Ali Faizin menyampaikan :

Seiring berjalannya waktu pengajian khalid bassalamah diadakan. sehingga kami kirim ansor dan banser mendatangi pengajian. Pengurus pengajian tetap bilang “iya” sudah diganti Pengurus bilang saya , bahwa pengajian hanya video khalid bassalamah . Akhirnya saya menyuruh melihat langsung di dalam masjid ternyata khalid bassalamah yang mengisi ceramah. Sehingga ini menyebabkan kekerasan dengan jamaah pengajian, ada saat itu salahsatu anggota saya mendapat pukulan keras kepalanya oleh jama’ah pengajian. Setelah selesai kejadian ini, berita media massa bertebaran memberikan justifikasi “Ansor membubarkan pengajian”. Maka, kami mengambil jalan tengah memberikan penjelasan saya tidak ada pembubaran saya memperbolehkan khalid bassalamah diadakan dengan syarat menyebarkan ajaran islam versi mereka bukan memberikan ujaran kebencian sesama umat dan banyak kesepakatan yang dilaksanakan oleh panitia.⁶¹

⁶¹ Rizza Ali Faizin (Ketua Ansor Kabupaten Sidoarjo) ,Wawancara, Sidoarjo, 16 Agustus 2020.

1. Pelatihan Kader Dasar (PKD)

Rangkaian materi nya berisi

- [illegible]

2. Penolakan Pengajian Khalid Bassalamah

Analisis yang dapat disimpulkan adalah terlihat sebelum dua hari pelaksanaan penolakan pengajian khalid bassalamah, GP Ansor melakukan tabayyun dan mengklarifikasi kepada panitia pengajian untuk digantikan penceramah lainnya

sebagai organisasi yang menganut paham ahlussunnah Wal Jamaah tidak ingin umat Islam perpecahan sesama. Satu sisi ansor tidak boleh lemah dan satu sisi keras karena ansor memiliki pandangan yang bersumber al-Qur'an dan hadits dan ijtihad ulama sebelumnya. Kejadian ini merupakan ujian yang harus diatasi dengan jalan damai. Gerakan

[illegible]

tengah terhadap pengajian yang tidak sesuai ajaran ahlu sunnah
Jamaah, sebab pengajian ini bernilai provokatif dan menghina an
NU yang menimbulkan permusuhan dengan sesama, bahkan du
sebelum pelaksanaan, anshor dan NU itu selalu terbiasa d
Mengklarifikasi setiap persoalan yang dihadapi. Sal
kesepakatannya tetap menjalankan kegiatan pengajian d

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Islam Wasathiyah di Kalangan Gerakan Pemuda Ansor Kab. Sidoarjo. Maka ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Prinsip Islam Wasathiyah meliputi tawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah, dan Syura' adalah sikap jalan tengah dalam mengatasi permasalahan yang dialami dengan menghargai perbedaan pandangan, pergerakan dan kelompok. Dalam mengambil keputusan berimbang antara keputusan duniawi dan ukhrawi, tidak melakukan diskriminasi perbedaan kepada orang lain yang dapat menyebabkan perbedaan keyakinan, agama, tradisi dan kelompok masyarakat. Permasalahan dalam aspek apapun dilakukan dengan musyawarah untuk kesepakatan bersama.
2. Hasil Implementasi Islam Wasathiyah di Kalangan Gerakan Pemuda Ansor Kab. Sidoarjo ialah (1) Pelatihan Kader Dasar menanamkan prinsip wasathiyah *pertama*, tawassuth yaitu tidak memihak dan selalu mengambil jalan tengah keputusan dalam suatu permasalahan dihadapi yang menimbulkan titik ekstrem baik pergerakan maupun pemikiran. *Kedua*, Tasamuh (toleransi) yaitu menghormati perbedaan, keyakinan sehingga tidak terjadi saling terganggu, saling memusuhi sesama umat beragama. *Ketiga*, tawazun yaitu menjaga keseimbangan dan keselarasan pemikiran antara kepentingan dunia dan akhirat kepentingan pribadi dengan kepentingan masyarakat yang akan menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi. *Keempat*, I'tidal yaitu adil dan tegas menyatakan prinsip perbedaan dan penyimpangan. terakhir Musawah yaitu untuk tidak bersikap diskriminasi kepada orang lain yang menyebabkan perbedaan keyakinan, agama, tradisi dan kelompok masyarakat. (2) Contoh Islam Wasathiyah dengan implementasi Penolakan pengajian Khaled Bassalamah, sikap tawassuth inilah Gerakan Pemuda Ansor selalu mengambil jalan tengah dengan tabayyun (klarifikasi) kepada panitia, tetap dilaksanakan dengan penceramah lain. Karena isi pengajian ini menyudutkan kaum tertentu dan mudah menyebabkan permusuhan antar sesama. Karena Komitmen Ansor adalah menjaga realitas kebhinekaan dari merusak Republik Indonesia dan melindungi masyarakat dari ajaran atau pemahaman menyimpang yang tidak sesuai konteks budaya tradisi lokal saat ini.

Yusūf Al-Qardhawī, *Fiqh Al-Wasāthiyyah Wa al- Tajdīd*, Doha: Markaz Al-Qardhawī Lil wasathiyyāh Al- Islamiyah wa Al-Tajdīd, 2000.

Zamzami, Mukhammad. "Pemikiran Jamal al-Banna tentang Relasi Agama dan Negara" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya". Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2008.

Zamzami, Mukhammad. "Islam sebagai Agama dan Umat: Analisa Pemikiran Kenegaraan Jamâl al-Bannâ", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Vol. 1, No.1, 2011.

Skripsi dan Thesis :

Ainun Muhammad Najib, *Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Deradikalisasi Keagamaan Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*, Tesis : UIN Sunan Ampel Program Studi Dirasah Islamiyah, 2018.

Aisyah Ratu, "Analisis Framing Berita Islam Wasathiyah di Harian Republika" Skripsi Prodi Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Hasan Mohammad, "Islam wasathiyah di Kalangan Ulama Nusantara : Studi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia" Thesis Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya ,2018.

Mufarrokhah Siti, *“Gerakan Pemuda Ansor (Studi Tentang Perkembangan Suatu Organisasi pemuda Islam di Kota Lamongan Tahun 1962-1995)* , Skripsi : IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, 1995

Makmun, “Konsep Ummatan Wasathan dalam Al-Qur’an Kajian Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab” Thesis Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya ,2019.

Wawancara

Rizza Ali Faizin (Ketua Ansor Kabupaten Sidoarjo) ,Wawancara ,
Sidoarjo, 16 Agustus 2020.